

**KONTRIBUSI TRADISI SUROAN TERHADAP  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT SEKITAR DI DESA  
TRAJI, PARAKAN, TEMANGGUNG**



**SKRIPSI**  
**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Di susun oleh:  
MOH. QOYIM  
Nim: 05540009  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Moh Qoyim

NIM : 05540009

Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Jurusan : Sosiologi Agama

Semester : XIV (empat belas)

Alamat Rumah : Karangrejo, Rt 01/01, Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur

Alamat di Yogyakarta : Noyokerten, Rt Tamantirto, Berbah, Sleman

Judul: *Kontribusi Tradisi Suroan Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar di Desa Traji, Parakan, Temanggung.*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang diajukan benar asli karya yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2012

Mahasiswa



Moh Qoyim

NIM: 05540009



**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Saudara Sunano  
Lamp : 4 Bendel Skripsi

KEPADA Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin,  
Studi Agama dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, mengoreksi dan memperbaiki seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "Kontribusi Tradisi Suroan Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar, di Traji Parakan, Temanggung" yang disusun dan dipersiapkan saudara:

Nama : Moh Qoyim  
NIM : 05540009  
Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Prodi Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 16 Agustus 2012  
Pembimbing

Rr. Siti Kurnia. Widiastuti, M.pd, MA  
NIP: 1974091 9200501 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2018/2012

Skripsi dengan judul: *Kontribusi Tradisi Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar di Traji, Parakan, Temanggung*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Moh Qoyim

Nim : 05540009

Telah dimunaqosyahkan pada: 30 Agustus 2012

Nilai Munaqosyah : A/B (85)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**Tim Munaqosyah:**

**Panitia Ujian Munaqosyah:**

Ketua Sidang

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, M.pd, MA.  
NIP:1974091 9200501 2 001

Penguji I

Penguji II

Dr. Muhamad Amin, Lc. MA.  
NIP: 19630604 199203 1 003

Nurus Sa'adah, S.Psi, M.Si, Psi.  
NIP: 19741120 200003 2 003

Yogyakarta, 30 Agustus 2012

DEKAN



Dr. H. Syarifan Nur, MA.  
NIP: 096207181 98803 1005

## MOTTO

- *Kegagalan terbesar adalah tidak mencoba*
- *Kesuksesan terwujud karena diikhtiarakan, melalui perencanaan yang matang, keyakinan, kerja keras, keuletan dan niat baik. (sutarno)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:*

- *Persembahan untuk kedua orang tuaku serta kakak dan adikku, atas segala doa dan kasih sayang yang kalian berikan.*
- *Untuk almamaterku Tercinta Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya untuk Engkau Yaa Allah Yang Maha Kuasa dan Bijaksana. Hanya atas dasar kekuasaan-Mu Yaa Allah, skripsi ini bisa selesai dengan penuh keterbatasan. Memang, fitrah manusia selalu memiliki keterbatasan dalam memanfaatkan semua potensi yang dikaruniakan oleh Tuhan yang Maha Esa. Fitrah manusia selalu berbuat salah dalam sikap dan tingkah laku keseharian. Fitrah manusia juga selalu berkeluh kesah dan kikir atas realitas yang ada dan terhadap semua karunia yang telah Allah berikan.

Sekian lama di kampus, genap sampai akhir masa studi, Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud sesuai yang diharapkan tanpa adanya bantuan yang berharga dari berbagai pihak baik berupa bantuan moril maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam..
3. Ibu Nurus Sa'adah S.Psi M.Si, Psi selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. M Amin. Lc selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan arahan yang bijaksana dan tegas untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

5. Ibu Rr. Siti Kurnia W, M,Pd.,MA. selaku pembimbing skripsi. Terimakasih atas kesabarannya dan ketelitiannya dalam mengoreksi dan memberikan bimbingan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam khususnya Program Studi Sosiologi Agama. Terimakasih atas segala ilmu dan tauladan yang diberikan kepada penulis.
7. Seluruh Pimpinan beserta Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam yang telah memberikan pelayanan dengan santun, baik dan terus murah senyum.
8. Teruntuk Bu Sulami yang terus melayani penulis dengan senyum dan kesantunan luar biasa, sehingga penulis merasa nyaman ketika berurusan dengan segala administrasi kampus.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Ahmad Khairuddin dan Ibu Siti Maesaroh yang senantiasa memberikan dukungan, baik moril, spiritual, maupun materi. Dengan tulus, ikhlas telah mencurahkan hampir seluruh waktunya untuk selalu mendoakan anak-anaknya, serta membimbing, mengasuh serta mencintai anaknya tanpa pura-pura prasangka dan pamrih.
10. Kepada Mas Sukron Ma'mun yang telah memberikan suntikan moril, spiritual, maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini.



11. Kepada Bapak Hadi Waluyo selaku Kepala Desa Traji beserta staf Desa Traji yang telah memberikan banyak informasi dalam penyusunan skripsi.
12. Teman-teman Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2005 yang terus menemani dan memberi motivasi belajar. Semoga hubungan baik dan harmonis sampai kapanpun akan terjalin.
13. Teman-teman SA yang tersisa di Jogja, Dhani, Pablo, Wahid, Edi, dan lainnya yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam penulisan skripsi.
14. Teman-teman kontrakan Aar, Agus, Cocol, yang telah membirikan motivasi tanpa henti dalam penulisan skripsi.
15. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih kepada semua pihak atas dukungan doa, dan bantuannya baik berupa moril, maupun materiil dalam penyelesaian skripsi ini, semoga amal baiknya mendapatka imbalan yang lebih bermakna dari Allah SWT.

*Amien Ya Robbal 'Alamin*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 16 Agustus 2012  
Penulis

Moh Qoyim

## ABSTRAKS

Tradisi *Suroan* merupakan suatu jenis budaya tradisional yang bersifat kejawen dan kental dengan hal-hal ghoib. Hal ini dikarenakan di dalam tradisi suroan terdapat ritual budaya seperti: do'a bersama, adanya persembahan berupa sesajen, dan juga hiburan seperti tari-tarian, pagelaran wayang kulit dan lain-lain. Upacara *Suroan* merupakan tradisi warisan nenek moyang yang masih dilestarikan oleh masyarakat Traji. Upacara yang dilaksanakan di Sendang Sidhukun oleh masyarakat Desa Traji menurut penulis merupakan tradisi yang sangat unik dan berbeda dengan tradisi peringatan Suro yang terdapat di daerah lain. Keunikan tradisi nampak pada prosesi ritualnya yaitu adanya kirab manten dalam prosesi tersebut.

Berangkat dari itulah penulis dengan menggunakan metode interview dan observasi ingin menggali lebih jauh tentang dasar masyarakat dalam melaksanakan tradisi tersebut dan juga respon masyarakat terhadap banyaknya pengunjung ritual dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Menurut Max Weber tindakan sosial adalah tindakan yang bukan terjadi karena spontan. Tindakan melibatkan campur tangan pemikiran atau melalui proses berfikir di antara datangnya stimulus yang pada akhirnya menghasilkan sebuah respon atau tindakan sosial.

Temuan penulis, bila kita melihat pemikiran Weber tentang tindakan sosial adalah kepercayaan masyarakat, akan datang musibah atau malapetaka yang menimpa diri mereka jika tradisi *Suroan* tidak dilaksanakan sera menjaga sumber mata air sebagai sumber kehidupan menjadi stimuli dan dasar masyarakat Traji untuk menyelenggarakan tradisi *Suroan* tiap tahun. Kontribusi tradisi adalah bila kita lihat dasar dan tujuan masyarakat yaitu memelihara air sendang, bahwa mengalirnya air sendang maka sumber penghasilan mereka tetap terjaga yaitu dengan air yang terus mengalir mereka tetap dapat melakukan kegiatan bercocok tanam. Dan banyaknya pengunjung ritual direspon masyarakat dengan melakukan kegiatan ekonomi dengan berjualan makanan, pakaian dan perlengkapan upacara ritual. Kontribusi adanya tradisi yang mendatangkan banyak pengunjung dan pedagang luar daerah mendatangkan peluang bisnis (kegiatan ekonomi) masyarakat Traji dalam memenuhi kebutuhan hidup.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKS.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	14
1. Lokasi Penelitian.....	14
2. Jenis Penelitian.....	15
3. Teknik Pengumpulan Data.....	16
a. Observasi.....	16
b. Interview.....	17

c. Dokumentasi.....	17
4. Metode Analisis Data.....	18
G. Sistematika Pembahasan.....	18

## **BAB II. GAMBARAN UMUM DESA TRAJI**

A. Letak Geografis.....	20
B. Kondisi Masyarakat.....	22
1. Jumlah Penduduk.....	22
2. Perekonomian penduduk.....	23
3. Pendidikan.....	26
4. Kehidupan Sosial.....	28
5. Bentuk Ritual dan Kesenian Masyarakat Traji.....	32
a. Selamatan.....	32
b. Kesenian.....	33
6. Kondisi Keagamaan.....	33

## **BAB III. TRADISI SUROAN MASYARAKAT TRAJI**

A. Sejarah Ritual Suroan Masyarakat Traji.....	40
1. Asal-usul Sendang Sidhukun.....	40
2. Sejarah Ritual Sendang Sidhukun.....	42
B. Prosesi, Nilai-nilai dan Simbol.....	45
1. Persiapan Upacara.....	46
2. Sesaji.....	47
3. Prosesi Upacara.....	51
4. Kondisi Tempat Ritual.....	56
5. Nilai dan Simbol Tradisi Suroan.....	60

a. Nilai Agama.....	60
b. Nilai Sosial.....	61
c. Nilai Ekonomi.....	62
C. Tujuan Tradisi Suroan.....	64

**BAB IV. DASAR PELAKSANAAN DAN KONTRIBUSI TRADISI**

**TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT**

A. Dasar Pelaksanaan Tradisi Suroan.....	67
B. Kontribusi Tradisi Suroan Terhadap Perekonomian Masyarakat.....	74

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>85</b>
----------------------------	-----------

**LAMPIRAN**

**CURRICULUM VITAE**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I</b> : Pembagian Jumlah RT DAN RW Tiap-tiap Dusun.....	19
<b>Tabel II</b> : Jumlah Penduduk menurut Jenis Pekerjaan.....	24
<b>Tabel III</b> : Jumlah Penduduk menurut Taraf Pendidikan.....	26
<b>Tabel IV</b> : Jumlah Penduduk menurut Agama.....	36





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang memiliki banyak suku dengan ragam kebudayaannya. Salah satu suku tersebut adalah suku Jawa memiliki kebudayaan yang khas, terutama dalam bidang religi dengan segala bentuk upacara-upacara sebagai bentuk ekspresi budayanya.

Kebudayaan adalah warisan sosial yang hanya dapat dimiliki oleh warga masyarakat pendukungnya dengan jalan mempelajarinya. Ada cara-cara atau mekanisme tertentu dalam setiap masyarakat untuk tiap warganya mempelajari kebudayaan yang di dalamnya terkandung norma-norma serta nilai-nilai kehidupan yang berlaku dalam tata pergaulan masyarakat yang bersangkutan. Mematuhi norma serta menjunjung tinggi nilai-nilai itu penting bagi warga masyarakat demi kelestarian hidup bermasyarakat.<sup>1</sup> Demikian halnya masyarakat Jawa yang notabene selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan nenek moyang dan melestarikannya hingga sekarang.

Sebelum kedatangan Islam, kebudayaan masyarakat Jawa masih bersifat *transcendental* yang lebih cenderung pada paham Animisme dan Dinamisme<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa : Menggali Untaian Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1.

<sup>2</sup> Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa : Menggali Untaian Kearifan Lokal*, hlm. 12.

Animisme dan Dinamisme adalah religi Jawa tertua yang mewarnai keyakinan.<sup>3</sup> Masyarakat Jawa percaya adanya hubungan yang sangat baik antara manusia dengan yang ghaib. Percaya bahwa leluhur (nenek moyang) akan memberikan keselamatan. Di samping itu leluhur juga dianggap sebagai pelindung masyarakat. Oleh karena ada anggapan seperti itu, maka para leluhur dimulyakan atau diagung-agungkan dan bahkan sebagai panutan bagi anak cucunya. Dengan adanya kekuatan yang dimiliki oleh para leluhur tersebut, warga ingin selalu mengadakan kontak atau pendekatan dengan para leluhurnya. Hal ini dikarenakan para leluhurnya sering memberikan petunjuk melalui kekuatan ghaib yang sulit diterangkan oleh pikiran manusia.

Berdasarkan kepercayaan yang dianut masyarakat Jawa tersebut, maka mereka melakukan bermacam-macam upacara keagamaan. Upacara tersebut disertai dengan sesajen atau memberikan korban kepada roh-roh, dewa-dewa, makhluk halus dan makam-makam yang keramat. Kepercayaan Jawa yang semacam itu masih berlangsung hingga sekarang.

Pada masyarakat yang mempertahankan tradisinya, kepercayaan yang dianut tersebut menjadi sentral kegiatannya. Agama terintegrasi dalam hidup mereka dan dilaksanakan dengan berbagai upacara sebagai manifestasi kebudayaannya. Upacara-upacara yang dilakukan sesuai dengan tata kelakuan yang baku adalah perwujudan perilaku dari kepercayaan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suwardi Endraswara, *Mistik Kejawaen: Sinkritisme, Symbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa* (Yogyakarta: Narasi 2003), hlm. 79.

<sup>4</sup> Hans J . Daeng, *Manusia dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2000), hlm. 181-182.

Ketika Islam masuk ke pulau Jawa, agar Islam mudah di terima menjadi bagian dari budaya Jawa, maka proses penyebaran Islam di tempuh dengan dua pendekatan. Pendekatan yang pertama di sebut *Islamisasi kultur Jawa*. Melalui pendekatan ini budaya Jawa di upayakan agar tampak bercorak Islam, baik secara formal maupun subtansial. Pendekatan yang kedua disebut *Jawanisasi Islam*, yang diartikan sebagai upaya penginternalisasikan nilai-nilai Islam melalui penyusupan ke dalam budaya Jawa.<sup>5</sup>

Dalam kehidupan beragama, kecenderungan mengakomodasikan Islam dengan budaya Jawa melahirkan kepercayaan serta upacara-upacara ritual. Hingga kini upacara-upacara tersebut masih dilaksanakan oleh masyarakat Jawa. Hal itu juga dilaksanakan oleh masyarakat Traji Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, melalui tradisi *suroan*.

Ritual kebudayaan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan sekelompok masyarakat. Ritual budaya sebagai urutan-urutan tindakan yang terstandarisasi yang secara periodik diulang, memberikan arti dan meliputi penggunaan simbol-simbol budaya. Ritual budaya bukan sekadar kebiasaan yang dilakukan seseorang, tetapi hal ini dilakukan dengan serius dan formal, yang memerlukan intensitas mendalam dari seseorang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ridin Sofyan, *Interelasi Nilai Jawa dan Islam dalam Aspek Kepercayaan dan Ritual, dalam Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta : Gama Media, 2000), hlm. 119.

<sup>6</sup> Fihman Millmawan, Komunikasi Tradisional dalam Ritual “Sendang Sidukun,”  
<http://fihman.blogspot.com/2011/12/komunikasi-tradisional-dalam-ritual.html>, diakses tanggal 17 maret 2012.

Setiap ritual memiliki mitos yang secara turun-temurun diturunkan oleh leluhur atau nenek moyang. Ritual itu memiliki berbagai tujuan. Mitos adalah cerita yang berisi elemen simbolis yang mengekspresikan emosi dan cita-cita budaya, misalnya sebagai rasa syukur atau terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa telah diberikan panen, diberikan anak, dan diberikan apapun yang baik dan menguntungkan untuk masyarakat, baik dalam ritual selamatan yang bersifat religi atau ritual yang bersifat kebudayaan. Masyarakat beranggapan, jika mereka melakukan ritual itu akan selalu mendapatkan keberuntungan, yang secara terus-menerus dilakukan oleh masyarakat dan sekarang telah menjadi kebudayaan mereka. Misalnya pada ritual selamatan kelahiran, pernikahan, maupun ritual kebudayaan seperti ritual *Suroan*.

Tradisi *Suroan* merupakan suatu jenis budaya tradisional yang bersifat kejawen dan kental dengan hal-hal ghoib. Hal ini dikarenakan di dalam tradisi suroan terdapat ritual budaya seperti: do'a bersama, adanya persembahan berupa sesajen, dan juga hiburan seperti tari-tarian, pagelaran wayang kulit dan lain-lain. Upacara ini digelar dalam rangka menyambut bulan suro dalam kalender Jawa atau satu Muharram menurut kalender Islam atau biasa disebut upacara penyambutan tahun baru Islam.

Upacara *Suroan* merupakan tradisi warisan nenek moyang yang masih dilestarikan oleh masyarakat Traji. Tradisi ini sebagai suatu yang sakral dan dianggap penting sehingga pantang untuk tidak dilaksanakan. Menurut kepercayaan sebagian

masyarakat, akan datang musibah atau malapetaka yang menimpa diri mereka jika tradisi upacara *Suroan* tidak dilaksanakan.

Upacara yang dilaksanakan di Sendang Sidukun oleh masyarakat Desa Traji menurut penulis merupakan tradisi yang sangat unik dan berbeda dengan tradisi peringatan suro yang terdapat di daerah lain. Salah satu keunikan tradisi ini adanya upacara kirab manten yang dilaksanakan oleh kepala desa beserta istri. Kirab tersebut disertai pembagian receh (uang logam) kepada pedagang di sekitar tempat ritual yang dipercaya akan membawa berkah berupa penglarisan.

Upacara ritual satu *Suroan* ini mempunyai daya tarik tersendiri selain keunikan dalam ritual upacaranya yaitu `air yang bersumber dari Sendang Sidhukun juga dipercayai sebagai air berkah. Menurut Surat (60), salah satu juru kunci sendang.

“air tersebut seringkali digunakan untuk berbagai keperluan, Antara lain untuk mengobati berbagai penyakit, sebagai syarat agar dagangannya laris, dicipratkan pada tanah pertanian agar hasilnya baik, untuk cuci muka agar tetap tampak awet muda. Intinya, air tersebut sebagai lantaran (perantara) agar dalam menjalani hidup ini dapat lancar dan gampang rejekinya,”<sup>7</sup>

Ritual manten dan mitos-mitos yang berkembang di masyarakat tentang berkah dalam ritual *suroan* di Traji dari tahun ke tahun dipadati oleh pengunjung. Hal itu seperti yang dituturkan Iwan Yusuf (27) “Pengunjung ritual tidak hanya dari Temanggung tapi banyak dari daerah lain seperti Semarang, Yogyakarta, Magelang, bahkan ada yang dari Surabaya”<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Surat, juru kunci Sendang Sidhukun, tanggal 26 november 2011.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Iwan Yusuf, warga setempat, tanggal 26 november 2011.

Kondisi yang penulis jumpai pada saat ritual sangat ramai, dipenuhi para pengikut ritual yang tidak hanya masyarakat setempat bahkan dari luar kota, mereka sengaja datang ke tempat ritual untuk mendapatkan air dari Sendang Sidhukun, itu terlihat ketika saat pengambilan air terjadi perebutan antrian untuk segera mendapatkan air sendang. Para pengunjung berdesak-desakan dengan membawa botol air mineral. Pengunjung dari luar daerah nampak pada saat mereka berteriak dari asal daerah mereka pada saat antrian dengan tujuan mendapat antrian terdepan. Ada juga pengunjung yang sengaja datang untuk berbelanja membeli kebutuhan keluarga, dan juga pengunjung sekedar melihat-lihat, itu terlihat pengunjung tersebut nampak memilih-milih barang dagangan, serta banyak pengunjung yang hanya lalu lalang melihat-lihat pedagang dan juga permainan pasar malam serta pengunjung yang menikmati hiburan pasar malam dengan menikmati hiburan-hiburan yang ada seperti komedi putar, kincir angin serta permainan yang lainnya.

Selain itu ada pasar malam dengan segala bentuk hiburan dan permainan-permainan yaitu kincir angin, komedi putar, lempar gelang, juga para penjual-penjual pakaian, asesories, kerajinan tangan, dan makanan yang memadati pinggir jalan sepanjang kurang lebih 500 m dari tempat ritual. Padatnya tempat ritual juga bisa terlihat dari macetnya jalan disekitar ritual kondisi tersebut terlihat dari pukul 17.00 wib sampai pukul 23.00 wib. Kondisi tersebut dikarenakan tempat ritual yang terletak dipinggir jalan serta banyaknya pengunjung dan banyak pedagang yang memadati jalan sekitar ritual.



Adanya parkir di sekitar ritual juga nampak disekitar ritual yaitu terletak di pinggir jalan yang lahannya cukup lebar serta depan masjid yang jaraknya sekitar 100 m dari tempat ritual menandakan bahwa pengunjung tidak hanya dari Desa Traji saja melainkan dari luar daerah. Melihat fenomena yang terjadi tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap dasar pelaksanaan dan kontribusi tradisi Suroan di Desa Traji terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, fenomena tradisi *suroan* di Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, menarik untuk digali lebih jauh. Adapun untuk mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi dasar masyarakat Traji melaksanakan upacara *Suroan*?
2. Bagaimana kontribusi tradisi *Suroan* terhadap perekonomian masyarakat Traji?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang serta rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa yang menjadi dasar masyarakat Desa Traji melaksanakan upacara *Suroan*.

2. Mengetahui kontribusi tradisi *Suroan* terhadap perekonomian masyarakat di Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung.

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama tentang dasar pelaksanaan dan kontribusi tradisi *Suroan* terhadap perekonomian masyarakat.
2. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam penelitian lanjutan terutama mengenai kontribusi tradisi *Suroan* terhadap perekonomian masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang tradisi *Suroan* di Traji ini bukanlah yang pertama. Ada empat judul skripsi yang penulis jumpai di antaranya:

*Pertama* skripsi yang ditulis oleh Nurhani Hidayati yang berjudul “Tradisi Upacara Suroan di Desa Traji, Paraka, Temanggung Tahun 1976-2002”<sup>9</sup>. Kajian dalam skripsi ini difokuskan pada pembahasan perkembangan tradisi upacara suroan di Traji pada tahun 1976-2002, serta nilai-nilai yang terkandung dalam upacara suron tersebut. Nilai-nilai tersebut antara lain: nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam upacara *suron*, nilai-nilai sosial budaya yang terkandung dalam upacara suroan,

---

<sup>9</sup> Nurhani Hidayati, *Tradisi Upacara Suroan di Desa Traji, Parakan, Temanggung Tahun 1976-2002* (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga 2004)

perkembangan nilai-nilai keislaman dalam tradisi upacara tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai-nilai keislaman dalam upacara tersebut.

*Kedua* skripsi yang ditulis Srilestari yang berjudul “Pengaruh Tradisi Upacara Suroan terhadap Masyarakat Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung”<sup>10</sup>. Kajian dalam Skripsi ini fokus pada pembahasan pengaruh tradisi upacara suroan terhadap masyarakat Traji terutama dalam bidang agama, sosial, budaya.

*Ketiga* skripsinya Nur Faidah yang berjudul “Mantenan Adat Suroan di Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah menurut tinjauan Islam .”<sup>11</sup> Skripsi ini membahas mengenai tinjauan hukum Islam terhadap ritual manten atau sura dalam pelaksanaan upacara *suroan*. Tinjauan ini meliputi: tinjauan terhadap simbol-simbol ritual, tinjauan ritual maupun pelaksanaan ritual manten satu suro.

*Keempat* skripsinya Tri Eriyani yang berjudul “Tradisi Satu Sura Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, (pertautan antara hukum adat dan

---

<sup>10</sup> Srilestari, Pengaruh, *Tradisi Upacara Suroan Terhadap Masyarakat Desa Traji, Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung*, (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga 2004)

<sup>11</sup> Nur Faidah, *Mantenan Adat Suroan di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah menurut tinjauan Islam*, , (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga 2004)

hukum Islam)”.<sup>12</sup> Skripsi ini membahas tentang keterpautan hukum adat dan hukum Islam dalam tradisi satu suro.

Berdasarkan kajian pustaka yang dipaparkan penulis, penelitian tentang tradisi suroan di Desa Traji masing-masing mempunyai fokus pembahasan yang berbeda-beda meskipun dengan objek yang sama, begitu pula dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu penulis memfokuskan pada dasar masyarakat Traji dalam melaksanakan dan melestarikan tradisi tersebut sehingga menjadikan tradisi tersebut populer di kalangan masyarakat luas.

Kepopuleran tradisi tersebut mendatangkan para pengunjung yang sangat banyak tidak hanya dari wilayah Temanggung saja, banyak juga dari daerah lain sehingga kedatangan para pengunjung tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan pemerintah setempat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

## **E Kerangka Teori**

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam masyarakat.<sup>13</sup> Menurut Parsudi Suparlan, kebudayaan diperoleh dari proses belajar dari individu-individu sebagai hasil interaksi antara anggota-anggota kelompok satu

---

<sup>12</sup> Tri Eriyani yang berjudul “ *Tradisi Satu Sura Desa Trai, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung, ( pertautan antara hukum adapt dan hukum Islam )* , (Yogyakarta : Skripsi Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga 2008)

<sup>13</sup> Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 37.

sama lain, yang nantinya akan terwujud suatu kebudayaan yang dapat dimiliki bersama. Sistem budaya yang tumbuh dan berkembang di masyarakat tidak bisa lepas dari nilai-nilai yang telah dibangunnya sendiri. Bentuk nilai-nilai budaya tersebut akan berpengaruh bagi kehidupan manusia di dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep yang hidup di dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan para warga masyarakat tersebut.<sup>14</sup>

Kontribusi bisa dikatakan sebagai sumbangan sedangkan tradisi adalah sesuatu yang diwariskan dari masa lalu ke masa kini yang berupa non-materi, baik kebiasaan, kepercayaan atau tindakan-tindakan.<sup>15</sup> Kata *Suroan* diambil dari nama bulan dalam kalender Jawa yaitu bulan sura atau dalam kalender Islam yaitu satu Muharam (tahun baru Islam).

Suraan berasal dari kata “*Sura*” dan akhiran “*an*”. Kemudian “*Sura*” berasal dari bahasa Jawa yang berarti bulan pertama kalender ciptaan Sultan Agung Haryokrokusumo yang permulaannya ditandai dengan 1-Sura bertepatan dengan 1 Muharram.<sup>16</sup> Kemudian oleh orang Jawa diidentikkan dengan nama bulan Muharram dalam kalender Hijriyah. Oleh masyarakat Jawa, bulan Sura dianggap tahun baru

---

<sup>14</sup> Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*, hlm. 37.

<sup>15</sup> Dr.M. Bambang Pranowo, *Islam Faktual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), hlm. 5.

<sup>16</sup> Ensiklopedia, Nasional Indonesia, jilid 15, (Jakarta, Pt Adi Pustaka, 1991), hlm. 446.

Islam karena bertepatan dengan bulan Muharram. Oleh karenanya orang Jawa memperingati tahun baru Islam pada bulan Sura bertepatan dengan tanggal 1 Muharram atau lebih dikenal dengan *Suroan*. Tradisi *Suroan* merupakan tradisi untuk menghormati dan menyambut tahun baru Jawa, sekaligus tahun baru Islam dengan berbagai laku (tindakan) dan yang bernilai keprihatinan untuk memperoleh berkah.

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomia* yang terdiri dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengelolaan ladang, sedangkan *nomos* berarti undang-undang atau peraturan. Dalam perkembangannya, istilah ini mempunyai arti upaya-upaya yang dilakukan manusia untuk mencukupi kebutuhan rumah tangganya.<sup>17</sup>

Masyarakat dalam bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau berinteraksi, suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya yang berinteraksi. Definisi lain masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkesinambungan, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.<sup>18</sup>

Kontribusi tradisi *suroan* terhadap perekonomian masyarakat bisa dikatakan sebagai sumbangsih adanya warisan dari masa lalu ke masa kini yang berupa non-materi, baik kebiasaan, kepercayaan atau tindakan-tindakan yang dilaksanakan secara

<sup>17</sup> Drs. Sindung Haryono, *Sosiologi Ekonomi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.15.

<sup>18</sup> Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 115-



berkesinambungan oleh masyarakat untuk mendukung upaya-upaya dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya.

Penulis menggunakan teori Max Weber tentang tindakan sosial di mana Weber memusatkan perhatiannya pada tindakan-tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran (dan tindakan-tindakan yang bermakna yang ditimbulkan olehnya) antara terjadinya stimulus dengan respons.<sup>19</sup> Tindakan dikatakan terjadi ketika individu meletakkan makna subjektif pada tindakan mereka.

Tujuan Weber tak lain adalah memfokuskan perhatian pada individu, pola dan regulasi tindakan, dan bukan pada kolektifitas. Weber mengakui bahwa untuk beberapa tujuan kita mungkin harus memperlakukan kolektifitas sebagai individu, namun untuk menafsirkan tindakan subjektif dalam karya Sosiologi, kolektifitas-kolektifitas ini harus diperlakukan semata-mata sebagai resultan dan mode organisasi dari tindakan individu tertentu, karena semua itu dapat diperlakukan sebagai agen dalam tindakan yang dapat dipahami secara subjektif.

Metode yang dapat digunakan untuk memahami arti-arti subjektif tindakan sosial seorang atau kelompok adalah dengan *verstehen*. Maksud dari *verstehen* adalah kemampuan untuk berempati atau menempatkan diri dalam kerangka berfikir orang lain yang perilakunya mau dijelaskan dan situasi serta tujuan-tujuannya mau dilihat menurut perspektif itu.

---

<sup>19</sup> George Rizer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, dari Teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosiologi postmodern*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), hlm. 136.

Weber menggunakan metode tipe idealnya untuk menjelaskan makna tindakan dengan cara mengidentifikasi empat tipe tindakan dasar. Tipologi tidak hanya sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud Weber dengan tindakan, namun menjadi salah satu dasar bagi minat Weber pada struktur dan institusi sosial yang lebih luas. Yang terpenting adalah perbedaan yang dilakukan Weber terhadap kedua tipe dasar tindakan rasional. *Pertama* adalah rasionalitas sarana-tujuan, atau tindakan yang ditentukan oleh harapan terhadap perilaku objektif dalam lingkungan dan perilaku manusia lain; harapan-harapan ini digunakan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan-tujuan aktor lewat upaya dan perhitungan yang rasional. *Kedua* adalah rasionalitas nilai, atau tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai perilaku-perilaku etis, estetis, religius atau bentuk perilaku lain, yang terlepas dari prospek keberhasilannya. *Ketiga* tindakan efektif (yang hanya sedikit diperhatikan Weber) ditentukan oleh kondisi emosi aktor. *Keempat* tindakan tradisional (yang lebih mendapatkan tempat dalam karya Weber) ditentukan oleh cara bertindak aktor yang biasa dan telah lazim dilakukan.<sup>20</sup>

Melalui teori sosial Max Weber penulis mencoba membahas tentang kontribusi tradisi *Suroan* di Traji terhadap perekonomian masyarakat sekitar tempat ritual, dimana telah penulis sebutkan sebelumnya bahwa masyarakat melakukan tindakan atas dasar adanya stimulus. Banyaknya pengunjung ritual *Suroan* menjadi

---

<sup>20</sup> George Rizer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, dari Teori Sosiologi Klasik sampai perkembangan mutakhir teori sosiologi postmodern*, hlm. 137.

stimuli masyarakat untuk merespon dengan menggelar kegiatan ekonomi diantaranya dengan berjualan makanan, pakaian dan lain sebagainya.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai kontribusi, penulis lebih dahulu membahas bagaimana dasar masyarakat dalam melaksanakan tradisi *Suroan*. Melalui pemikir Max Weber tersebut penulis mencoba menelaah apa yang menjadi dasar masyarakat Traji melaksanakan tradisi tersebut sehingga tradisi tersebut menjadi populer di kalangan masyarakat luas.

Ritual *suroan* yang melegenda dan adanya mitos dalam tradisi tersebut menjadikan tradisi tersebut terus lestari dan mendatangkan banyak pengunjung untuk mengikuti ritual dan pengunjung, serta pengunjung yang hanya sekedar melihat-lihat. Banyaknya pengunjung yang datang mendapat respons dari masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Melalui teori tersebut penulis ingin mengungkapkan dasar masyarakat dalam menyelenggarakan tradisi, serta respons dari masyarakat dalam menyikapi banyaknya pengunjung untuk melakukan kegiatan ekonomi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. Lokasi penelitian pada saat pelaksanaan ritual di Sendang Sidhukun yang sangat dipadati pengunjung. Sasaran dalam penelitian ini adalah tentang

pelaksanaan ritual di Sendang Sidhukun, serta motif masyarakat melaksanakan ritual, serta pemanfaatan adanya ritual dengan melakukan kegiatan ekonomi oleh masyarakat.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang objeknya adalah masyarakat Desa Traji, Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung tentang tradisi dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian ini didukung dengan beberapa jenis data yang akan penulis gunakan.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari pemerintah Dsa Traji dan masyarakat Traji. Data primer, berupa data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil pengamatan atau observasi lapangan pada lokasi penelitian dengan instrumen yang sesuai.<sup>21</sup> Data primer diperoleh dari hasil pengamatan, pemahaman, wawancara dengan masyarakat Traji yang menjadi subjek penelitian, sedangkan data sekunder penulis dapatkan dari data-data tentang tradisi *Suroan* baik berupa jurnal, skripsi, maupun foto-foto yang dianggap representatif untuk dijadikan bahan analisis dalam penelitian ini

---

<sup>21</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 36.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data-data atau fakta-fakta yang ada pada subjek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena atau gejala yang berhubungan dengan objek penelitiannya.<sup>22</sup> Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut ambil bagian dalam kancan kehidupan yang diselidiki. Akan tetapi, peneliti datang langsung pada lokasi penelitian. Hal ini bertujuan untuk mampu memberikan gambaran yang objektif tentang fenomena-fenomena yang sedang terjadi pada tradisi Suroan dan kontribusi suroan terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

#### b. Interview

Interview atau wawancara adalah kegiatan yang dilakukan peneliti secara langsung, bertatap muka dengan obyek penelitian atau seseorang yang memiliki gejala yang diteliti. Interview merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan-tujuan tertentu.<sup>23</sup> Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data langsung dari sumber-sumber yang dianggap kompeten dan memiliki informasi serta data-data yang di butuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini akan dilakukan kepada Pemerintah Desa Traji selaku

---

<sup>22</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm.136

<sup>23</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, hlm.193.

pelaksana upacara dan masyarakat Traji khususnya sekutar tempat ritual *Suroan* dan pihak lain yang dapat menjelaskan tentang tradisi *Suroan* di Desa Traji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu pemecahan masalah dari data yang diperoleh melalui penelitian lapangan, antara lain adalah penelitian yang menceritakan, menganalisis, menginterpretasikan, mengklarifikasikan.<sup>24</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini memerlukan suatu rangkaian yang sistematis, karena pembahasan tersebut tentu akan berkaitan antara satu bahasan dengan yang lainnya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bentuk bab-bab. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka,

---

<sup>24</sup> Wnmao Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: CV. Tarsito, 1994), hlm. 139.



kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi pembahasan-pembahasan berikutnya.

Bab kedua, menerangkan gambaran umum masyarakat Desa Traji baik dari segi geografis, ekonomi, pendidikan, agama dan sosial budaya. Bab dua ini sangatlah penting karena dapat menjadi acuan agar lebih mudah dalam membahas bab-bab berikutnya.

Bab ketiga, menyajikan dua aspek penting dalam tradisi *suroan* di Traji. Pertama, menjelaskan secara deskriptif-naratif sejarah tradisi *suroan* di Desa Traji. Kedua, jalannya tradisi dan kondisi pada saat prosesi upacara atau ritual *suroan* di Desa Traji.

Bab keempat, membahas mengenai fokus permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengungkap bagaimana tradisi *suroan* di Traji berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

Bab kelima, berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil pembahasan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Tradisi *suroan* merupakan tradisi warisan nenek moyang yang masih dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat Traji, sebagai sesuatu yang sakral dan dianggap penting. Terbukti dengan adanya mitos yang berkembang di masyarakat bahwa bila tidak melaksanakan tradisi tersebut akan datang marabahaya serta mitos adanya kekuatan dan kemampuan air sendang yang bisa menyembuhkan penyakit, menambah laris dagangan, menaikan jabatan dan lain sebagainya, membuktikan bahwa tradisi *Suroan* penting dan pantang untuk tidak dilaksanakan oleh masyarakat Traji. Tujuan dari mengadakan tradisi *Suroan* bagi masyarakat Traji selain melaksanakan sebuah tradisi warisan nenek moyang adalah menjaga sumber mata air. Masyarakat Traji sendiri sadar bahwa sumber air merupakan elemen yang sangat penting dalam usahanya untuk mempertahankan kelangsungan kehidupan mereka. Dengan menjaga sumber mata air maka sumber penghasilan mereka tetap terjaga yaitu dengan air yang terus mengalir mereka tetap dapat melakukan kegiatan bercocok tanam, serta memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar

dalam kehidupan diberi keselamatan, kesehatan, dan ketentraman lahir maupun batin. Melihat masyarakat dalam melaksanakan tradisi, yang menjadi dasar dari pelaksanaan tradisi tersebut adalah keyakinan masyarakat akan mitos yang terkandung dalam tradisi tersebut serta memelihara sumber mata air Sidhukun sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat Traji, serta memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar dalam kehidupan diberi keselamatan, kesehatan, dan ketentraman lahir maupun batin.

2. Tujuan dari pelaksanaan tradisi tersebut yaitu untuk menjaga sumber mata air sebagai sumber kehidupan yaitu sumber mata air tersebut berguna dalam penyediaan irigasi pertanian masyarakat. Maka kontribusi tradisi terhadap perekonomian masyarakat adalah dengan adanya tradisi tersebut maka sumber mata air tersebut terpelihara, kebutuhan air dalam pertanian tetap terpenuhi sehingga penghasilan mereka tetap terjaga yaitu dengan air yang terus mengalir mereka tetap dapat melakukan kegiatan bercocok tanam.
3. Semakin tenarnya tradisi ini membawa dampak positif bagi masyarakat Traji dimana tradisi tersebut semakin banyak pengunjung ritual yang datang. Banyaknya pengunjung yang datang direspon masyarakat dengan melakukan kegiatan ekonomi seperti :berjualan, dan penyewaan lahan serta jasa parkir. Datangnya pedagang dari luar daerah desa dimanfaatkan oleh pihak desa selaku panitia ritual dan juga penduduk

lokal untuk menyewakan tanah. Bagi masyarakat Traji datangnya pengunjung dan pedagang dari luar daerah menguntungkan dari segi ekonomi melalui penyewaan lahan. Sementara banyaknya pedagang dari luar daerah juga membantu masyarakat dalam pelaksanaan tradisi yaitu dengan membayar sewa tanah dan dana hasil penyewaan tersebut digunakan dalam pelaksanaan ritual yang menghabiskan dana yang besar mengingat pelaksanaan tradisi sumber dana dari swadaya masyarakat. pemuda desa juga memanfaatkan lahan tersebut dengan menyediakan lahan parkir. Hasil dari parkir tersebut digunakan pemuda untuk keperluan kepemudaan seperti kegiatan dalam kesenian. Kontribusi adanya tradisi yang mendatangkan banyak pengunjung dan pedagang luar daerah mendatangkan peluang bisnis (kegiatan ekonomi) masyarakat Traji sebagai penghasilan tambahan dari penghasilan utama mereka yaitu bertani dalam memenuhi kebutuhan hidup serta meringankan mereka dari segi finansial dalam penyelenggaraan tradisi.

#### **B. Saran**

Kurang tanggapnya masyarakat dalam merespon pengunjung ritual untuk dimanfaatkan secara ekonomi harusnya direspon oleh pemerintah desa untuk melakukan pelatihan kewirausahaan. Serta banyaknya pedagang dari luar daerah menutup ruang bagi masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan ekonomi, ini seharusnya bisa diatasi oleh pemerintah desa dengan membatasi

bagi pedagang luar daerah yang ingin melakukan kegiatan ekonomi ditempat sekitar ritual, sehingga memberi ruang bagi masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini perlu dilakukan melihat adanya potensi akan nilai ekonomi yang tinggi dalam setiap penyelenggaraan tradisi *Suroan*. Potensi itu bisa dilihat dengan banyaknya pengunjung yang datang dalam upacara tradisi, tidak hanya dari daerah sekitar Traji saja bahkan ada yang dari luar Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Endraswara, Suwardi, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan Ideologi, Epistemologi dan Aplikasi*, Yogyakarta : Pustaka Widiyatama, 2006.
- Endraswara, Suwardi, *Mistik Kejawaen: Sinkritisme, Symbolisme, dan Sufisme dalam Budaya Spiritual Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2003.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid 15, Jakarta: PT Adi Pustaka, 1991
- Fihman Millmawan, “Komunikasi Tradisional dalam Ritual “Sendang Sidukun”.  
<http://fihman.blogspot.com/2011/12/komunikasi-tradisional-dalam-ritual.html>, 2011.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hans, Daeng, J, *Manusia Dan Lingkungan: Tinjauan Antropologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Haryanto, Sindung, *Sosiologi Ekonomi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Hersapandi, *Suran Antara Tradisi dan Ekspresi Seni*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2005.



Herusatoto, Budiono, *Simbolisme dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta : PT. Hanindita, 2000.

Iswidayanti Sri, “Fungsi Mitos dalam Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Pendukungnya (The Function Of Myth In Social Cultural Life Of Its Supporting Community)”, dalam, <http://journal.unnes.ac.id/index.php/harmonia/article/view/790>, 2012.

Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada

Nurhayati, Endang, *Sosiolinguistik Kajian Kode T tutur dalam Wayang Kulit*, Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2009.

Pranowo, Bambang, M. Dr, *Islam Faktual Antara Tradisi dan Relasi Kuasa*, Yogyakarta, Mitra Gama Widya, 1999.

Purwadi, *Upacara Tradisional Jawa: Menggali Untaian Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

R. Wood Ward, Mark, *Islam Jawa : Versus Kebatinan*, terj. Hairus salam, Yogyakarta : LKiS, 1999.

Rizer, George dan Douglas J. goodman, *Teori Sosiologi, dari teori Sosiologi klasik Sampai perkembangan mutakhir teori sosiologi postmodern*, Yogyakarta: Kreasi wacana, 2008.

Sujarwa, *Manusia dan Fenomena Budaya Menuju Perspektif Moralitas Agama*,

Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999.

Surachmat, Winamo, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode Dan Teknik*,

Bandung: CV. Tarsito, 1994.

